

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada umat manusia menjadi pedoman dan sumber rujukan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam *hablumminanas* atau hubungan antar sesama manusia maupun *hablumminallah* hubungan dengan Allah SWT.¹ Berkenaan dengan hal tersebut, mempelajari, membaca, memahami, dan mengamalkan isinya sudah menjadi keharusan bagi umat Islam. Kemudahan dalam membaca dan mempelajari Al Qur'an sudah Allah janjikan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Qamar di ayat 17, 22, 32, dan 40 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al Qamar: 17)

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an terhadap sesamanya. Sebisa mungkin pendidikan mencintai Al Qur'an harus sudah ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Mengingat sangat pentingnya Al Qur'an sebagai pemberi syafa'at, maka umat Islam sudah semestinya mampu membaca Al Qur'an secara baik dan benar

¹ E Y Purwanti, Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58), *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2.c (2021), hlm. 161–172.

sesuai kaidah dalam membacanya. Hal ini tentunya sebagaimana yang telah Rasulullah SAW sabdakan:

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ « رواه مسلم

Artinya: *Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.”* (HR. Muslim)

Tuntutan untuk membaca Al Qur’an dengan baik dan benar ini kemudian dilirik oleh umat Islam dengan mulai mempelajari berbagai macam metode. Metode yang sering digunakan di tempat pembelajaran Al Qur’an seperti metode qiraati, metode tilawati, metode iqra, metode tashili, metode ummi, metode aba ta tsa, metode al-tibyan, dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut yang digunakan di lembaga-lembaga pengajaran Al Qur’an seperti TPA tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan.²

Banyaknya metode yang ada mampu menumbuhkan inovasi bagi setiap orang yang peduli terhadap permasalahan buta aksara Al Qur’an. Riset dilakukan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IIQ Jakarta melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/2022, bahwa dari survey dengan menargetkan sampel sebanyak 3.111 muslim, terdapat 72,25% memiliki kriteria belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik.³ Substansi dari banyaknya metode yang digunakan dalam membaca Al Qur’an, pada hakikatnya dimaksudkan untuk mempermudah dan meningkatkan minat baca Qur’an bagi seseorang.

Meskipun metode dalam membaca Al Quran sudah banyak, namun nyatanya tidak semua metode yang digunakan cocok untuk diterapkan karena semua metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, mulai dari manajemen

² Muhammad Hamdani, *Penerapan Metode Membaca Al Quran pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara*, Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 11, No. 24 2017, hlm. 96.

³ Nadjmatul, *Angka Buta Aksara Al Qur’an di Indoensia Tinggi Sebigini*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), (2022), hlm. 3.

metode yang digunakan termasuk pendampingan siswa, kapasitas pengajar, jumlah murid, situasi lingkungan, dan kondusifitas. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Plus Leksono, metode yang digunakan dalam mempermudah dalam membaca Al Qur'an yaitu metode Ummi. Metode ini dinilai tepat untuk diterapkan di sekolah tersebut karena mempunyai manajemen yang baik serta mampu memaksimalkan minat baca Qur'an siswa maupun pengajar.

MI Muhammadiyah Plus Leksono merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Wonosobo yang selain fokus pada pelayanan pendidikan akademik juga fokus dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Al Qur'an termasuk dalam mempelajarinya. Upaya yang dilakukan MI Muhammadiyah Plus Leksono dalam menerapkan pendidikan Al Qur'an yaitu dengan cara menerapkan metode Ummi yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca Qur'an bagi siswa. Sebelum menggunakan metode Ummi sudah pernah mencoba dua metode membaca Al Qur'an seperti metode Iqra dan Tashili. Kedua metode ini kurang tepat diterapkan di MI Muhammadiyah Plus Leksono karena manajemen dan pendampingan yang kurang intensif dari pusat. Penanaman pendidikan Al Qur'an diterapkan untuk membiasakan peserta didik agar selalu kembali kepada Al Qur'an. Hal ini tentu untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang seringkali terjadi dalam proses belajar Al Qur'an di lingkungan pendidikan formal.⁴

Sejak tahun 2011, metode Ummi termasuk metode yang asing di kalangan masyarakat karena masih baru, akan tetapi lebih dari seribu lembaga di dua puluh empat provinsi di Indonesia masih menggunakan metode Ummi sampai saat ini. Enam lembaga formal, madrasah, TPQ, dan kursus yang

⁴ Hasil wawancara dengan dengan ustadz Yuwono selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Plus Leksono pada tanggal 24 Oktober 2023.

menggunakan metode Ummi sudah lebih dari 43 lembaga di Solo Raya.⁵ Disebut sebagai metode Ummi karena berasal dari bahasa arab “*ummun*” yang bermakna ibu dengan tambahan *ya’mutakallim* sehingga “*ummi*” berarti ibuku. Mengapa disebut sebagai metode Ummi karena seolah-olah pendidikan pertama kali yang diberikan kepada seorang anak berasal dari ibu sehingga diharapkan seorang anak tidak melupakan jasa seorang ibu.⁶

Habitiasi dan kompetensi dalam membaca Al Qur’an pada siswa menjadi perhatian tersendiri bagi lembaga pendidikan. Pendidikan Al Qur’an di lembaga pendidikan formal seharusnya dituntut berdasarkan kurikulum yang jelas tertera tujuannya supaya anak didik memegang teguh keyakinan Islam, faktanya masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam hal membaca Al Qur’an, terutama pada tajwid dan *makhrajul* huruf. Kurangnya mutu pengajaran Al Quran yang terkurikulum, secara tidak langsung menyebabkan kesulitan dalam penanaman nilai-nilai Al Qur’an di lembaga tersebut.⁷

Berdasarkan data, kendala yang seringkali terjadi dialami siswa MI Muhammadiyah Plus Leksono pada umumnya dalam membaca Al Qur’an yaitu terdapat kecenderungan rendahnya minat baca Qur’an, tidak mengenal ilmu tajwid, panjang pendek yang masih belum beraturan dalam membaca ayat, terbata-bata dan ragu-ragu dalam melafadzkan ayat-ayat, serta tidak adanya rasa percaya diri untuk membaca Al Qur’an karena takut salah. Hal

⁵ Didik Hernawan dan Muthoifin, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur’an*, (Surakarta: UMS, 2019), hlm. 27.

⁶ Bahrani, dkk, *Belajar Membaca Al Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Palembang: bening Media Publishing, 2022), hlm. 53.

⁷ Jessy Okta Nalysta dan Ahmad Kosasih, *Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Al Qur’an Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2021), hlm. 2.

tersebut dibuktikan dengan intensitas mengaji yang sedikit, kompetensi baca Qur'an yang kurang, orang tua yang jarang ke masjid sehingga kurangnya dalam mendidik anak dengan membiasakan untuk berinteraksi dengan Al Qur'an, serta belum ditemukannya metode yang tepat untuk meningkatkan minat baca Qur'an di lingkungan masyarakat.⁸

Salah satu komponen dalam proses pembelajaran Al Qur'an yang memiliki kontribusi dengan intensitas tinggi yaitu dengan penggunaan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat dapat memaksimalkan potensi dan peluang baik dari faktor intern (berasal dari pengajar dan peserta didik) maupun dari faktor eksternal (sistem manajemen pembelajarannya).⁹ Berbagai macam metode yang digunakan pengajar Qur'an dalam mempraktikkannya kepada peserta didik, akan tetapi terkadang suatu instansi kurang maksimal dalam menerapkan metode yang diambilnya sehingga terjadilah penurunan minat baca Qur'an. Padahal metode dibuat agar siswa memiliki sifat tekun, rajin, dan disiplin dalam membaca Al Qur'an dan tentunya hal tersebut dapat termaksimalkan apabila orang tua dan guru bekerja sama untuk memaksimalkan pendidikan baca tulis Al Qur'an.¹⁰ Harapannya metode ini benar-benar efektif untuk meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono dan mampu menyelesaikan segala permasalahan dan hambatan dalam peningkatan minat baca Qur'an bagi siswa yang sering dialami saat ini.

⁸ *Ibid*, hlm. 71-78

⁹ Rokim, dkk, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al Qur'an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hlm. 1.

¹⁰ Muh. Aidil Sudarmono, dkk, *Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al Qur'an*, (Jurnal Ilmiah Islamic, 2020), hlm. 169.

Oleh karena itu, hal tersebut penting untuk diteliti terkait analisis peran metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono. Adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui berbagai permasalahan terkait dengan minat baca Qur'an yang seringkali terjadi di MI Muhammadiyah Plus Leksono sehingga dapat menyatukan pandangan dan pemahaman yang berbeda dalam proses penelitian terkait analisis peran metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini juga unik untuk diteliti karena berdasarkan observasi yang pernah dilakukan peneliti, manajemen metode Ummi tepat untuk diterapkan di MI Muhammadiyah Plus Leksono.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca Al Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari implementasi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang didapat untuk jangka panjang dalam pengembangan teori minat baca Qur'an, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak langsung terhadap pihak-pihak terkait dalam usaha peningkatan minat baca Qur'an menggunakan metode Ummi. Manfaat teoritis dan praktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan paradigma bahwa metode Ummi dapat meningkatkan kualitas minat baca Qur'an. Justifikasi ini dapat memperkuat teori peningkatan minat baca Qur'an dengan metode Ummi di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah keilmuan serta referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang implementasi peningkatan minat baca Qur'an menggunakan metode Ummi.

- b. Bagi pendidik, penelitian ini harapannya mampu menambah pengetahuan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran tentang implementasi peningkatan dan pengembangan minat baca Qur'an menggunakan metode Ummi.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam meningkatkan minat baca Qur'an menggunakan metode Ummi.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai perbandingan pada penelitian ini, peneliti akan mengurai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian antara lain:

Pertama, penelitian Naufal Azhari yang dilakukan pada tahun 2019, dengan judul *Pengaruh Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung*.¹¹ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *quasi experimental design* dalam mengumpulkan data, yaitu dengan menganalisis perbandingan dari kedua metode dalam meningkatkan minat baca Qur'an.

Kesamaan yang ada dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus pembahasan dalam hal peningkatan minat baca Qur'an menggunakan metode Ummi. Namun pada penelitian terdahulu pengambilan data menggunakan metode kuantitatif yang memfokuskan penelitian tersebut untuk mengetahui

¹¹ Naufal Azhari, *Pengaruh Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada Santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, 2019.

pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan pada implementasi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Elmiani Rahmah Hayati pada tahun 2019, yang berjudul *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum*.¹² Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi, unsur utama, dan mengatasi kekurangan dan kelebihan penerapan metode Ummi di SDIT Darojaatul 'Uluum. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesamaan yang ada dalam penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian yaitu di instansi sekolah dasar/ Madrasah Ibtida'iyah serta pengumpulan data yakni dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pendekatan data menggunakan deskriptif kualitatif. Inti pembahasan dalam penelitian sebelumnya meliputi implementasi, unsur-unsur, dan kelebihan serta kekurangan dalam penerapan metode Ummi di SDIT Darojaatul 'Uluum, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan pada implementasi dan faktor penghambat serta pendukung dari penerapan metode Ummi di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo.

Ketiga, penelitian Didik Hernawan dan Muthoifin yang dilakukan pada tahun 2018, dengan judul *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an*.¹³ Penelitian ini memiliki tujuan memberikan keterlibatan dalam

¹² Elmiani Rahmah Hayati, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum*, Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

¹³ Didik Hernawan dan Muthoifin, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an*, (Surakarta: FAI UMS), 2018.

perkembangan pembelajaran Al Qur'an pada umumnya dengan metode Ummi. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan studi komparasi dalam pengumpulan data, dengan membandingkan penelitian oleh objek peneliti dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an di SDU Daar El-Dzikir Sukoharjo dan SDIT Insan Kamil Karanganyar.

Kesamaan yang ada dalam penelitian ini adalah terletak pada metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun fokus pembahasan penelitian terdahulu lebih ke membandingkan manajemen dari penerapan metode Ummi di Sekolah Dasar Unggulan Daar El-Dzikir Sukoharjo dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Karanganyar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada implementasi serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Usman S Bainsyah, A. Marjuni, dan Ibrahim Nasbih pada tahun 2022, yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Santri Kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al Quran IMMIM Putra Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*.¹⁴ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al Quran santri kelas VIII di SMP Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al Quran IMMIM Putra Kecamatan Tamalanrea Kota. Penelitian ini menggunakan

¹⁴ Usman S Bainsyah, A. Marjuni, dan Ibrahim Nasbih, *Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Putra Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin), 2022.

pendekatan metode kuantitatif dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket untuk memperoleh data. Selain itu, peneliti juga menggunakan tes membaca Al Qur'an secara langsung kepada santri pondok pesantren modern pendidikan Al Quran IMMIM putra untuk mengetahui kemampuan membaca Al Quran santri IMMIM.

Kesamaan yang ada dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus pembahasan terkait peningkatan minat baca Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Namun fokus pembahasan penelitian terdahulu lebih membahas pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al Quran santri kelas VIII, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada implementasi serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Haryati pada tahun 2019, yang berjudul *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an*.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang bagaimana Implementasi dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di SDI Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama sama membahas terkait metode Ummi dan metode pendekatan yang digunakan, yaitu metode

¹⁵ Neneng Haryati, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an*, Tesis S2 IIQ Jakarta, 2019.

kualitatif lapangan. Fokus pembahasan pada penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengutarakan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan serta minat baca Qur'an. Perbedaannya, penelitian terdahulu berlatar di SD Islam Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berlatar di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo.

Tabel 1.1
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Naufal Azhari	<i>Pengaruh Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada Santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung</i>	2019	Skripsi	Fokus kajian penelitian meliputi peningkatan minat baca Qur'an menggunakan metode Ummi
2.	Elmiani Rahmah Hayati	<i>Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum</i>	2019	Skripsi	Fokus kajian penelitian di instansi sekolah dasar/ madrasah ibtida'iyah
3.	Didik Hernawan dan Muthoifin	<i>Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an</i>	2018	Artikel Jurnal, Vol. 19, No. 1	Fokus kajian penelitian pada proses pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi
4.	Usman S Bainsyah, A. Marjuni, dan Ibrahim Nasbih	<i>Pengaruh Penggunaan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Santri</i>	2022	Artikel Jurnal, Vol. 4, No. 1	Fokus kajian penelitian pada peningkatan minat baca Qur'an dengan

		<i>Kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al Quran IMMIM Putra Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar</i>			menggunakan metode Ummi
5.	Neneng Haryati	<i>Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an</i>	2019	Tesis	Fokus kajian penelitian yaitu pembahasan metode Ummi dan metode pendekatan yang digunakan, yaitu kualitatif lapangan

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jika dilihat dari lokasi dalam penelitian, jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang datanya dapat diperoleh dengan berdasarkan survey di lapangan tanpa ada campur tangan dari pemikiran penulis, yang dapat dilakukan secara langsung dan pada prinsipnya bertujuan untuk menemukan data secara realistis serta spesifik apa adanya seperti yang terjadi di masyarakat tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang lebih mengutamakan kepada uraian-uraian fakta dari peristiwa yang sedang terjadi pada saat penelitian.¹⁶

¹⁶ Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Pustaka, 2011), hlm. 21.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pada dasarnya penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan serta mempelajari implementasi dari metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan pengambilan data berdasarkan fakta yang terjadi dari suatu peristiwa, pada dasarnya digunakan untuk melakukan sebuah penelitian pada kondisi obyek ilmiah, dimana seorang peneliti merupakan kunci utama dalam pengambilan data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan gabungan (triangulasi), analisis data yang bersifat kualitatif atau induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.¹⁷

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Plus Leksono, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. Sekolah madrasah tersebut selain berupaya untuk mencerdaskan siswa dengan nilai-nilai akademis juga dengan menanamkan nilai-nilai Al Qur'an sejak dini dengan meningkatkan motivasi dan habituasi pada siswa dalam proses pembelajaran Al Qur'an.

b. Waktu Penelitian

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 10.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan September hingga Oktober 2023, dengan kegiatan yang dimulai dari persiapan sampai dengan penyelesaian dari penulisan laporan penelitian ini.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan data penelitian yang dijadikan asal data yang sudah diperoleh peneliti berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang utama dan pertama dimana data tersebut dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti itu sendiri tanpa diwakilkan atau perantara orang lain. Data primer dapat diperoleh dengan melalui wawancara dengan narasumber yang terlibat atau yang berkompeten di dalamnya dan pengamatan secara langsung di lapangan. Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan berdasarkan wawancara.¹⁸

Peneliti akan mencari dan mengumpulkan data dari beberapa pengajar dari metode Ummi di MI Muhammadiyah Plus Leksono, seperti kepala sekolah terkait dengan kebijakannya serta guru dan siswa sebagai instrumen pelaksanaan kegiatan. Wawancara akan memfokuskan pada pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan bentuk implementasi pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode Ummi dalam meningkatkan minat

¹⁸ *Ibid*, hlm. 175.

baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 1 orang pimpinan, 1 ustadzah pembimbing, dan 2 siswa kelas V. Peneliti mengambil sampel kepala sekolah karena yang berwenang membuat kebijakan di sekolah, koordinator guru BTQ karena yang mengetahui lapangan terkait pembelajaran Al Qur'an, kemudian 2 siswa kelas V yang memang berkompeten dalam bidang Al Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono.

Tabel 1.2
Sumber data primer

Populasi	Sampel
Pimpinan	1
Ustadzah Pembimbing	1
Siswa kelas V	2
Jumlah	4

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan sebagai data penguat terhadap penelitian yang diambil, dalam arti bukan dilakukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder ini bersumber dari data siswa seperti hasil belajar berupa kartu prestasi, dokumentasi dan sejenisnya yang membahas tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan di MI Muhammadiyah Plus Leksono seperti arsip dokumentasi pembelajaran Al Qur'an.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena memperoleh data merupakan sebuah tujuan utama dalam

penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui teknik dalam pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar sesuai yang ditetapkan.¹⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah dasar dari ilmu pengetahuan karena hal yang dilakukannya yaitu mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Para ilmuwan tidak bisa bekerja tanpa adanya data. Data merupakan sebuah fakta tentang dunia kenyataan yang didapatkan dalam suatu peristiwa melalui observasi. Observasi dapat diartikan suatu cara mengamati secara langsung dengan cermat, teliti, dan juga sistematis, bukan dengan cara apa adanya terhadap fenomena yang terjadi di lapangan apalagi mencatat perolehan data yang tidak sesuai dengan yang dimati.

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi lapangan. Teknik observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung tanpa menggunakan alat terhadap fenomena subjek yang akan diteliti. Berdasarkan penggunaan metode ini maka peneliti dapat mengamati fakta-fakta secara lebih dekat dan langsung dalam hal perencanaan dan evaluasi dari implementasi pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono.

b. Wawancara

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), hlm. 104.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi secara verbal atau percakapan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi. Teknik wawancara yakni peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan secara terus terang apa adanya kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan sebuah penelitian.²⁰ Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan sebuah data secara langsung kepada sumber data terkait. Pada prinsipnya wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi sebanyak-banyaknya, maka peneliti pada saat proses wawancara dengan responden harus mahir.²¹

Peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara *open-ended* dan mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam informasi untuk memperoleh data, serta dilakukan dengan cara yang lebih santai dan tidak formal, akan tetapi tetap mengedepankan etika dalam berkomunikasi, hal ini bertujuan untuk menggali pandangan subjek yang sedang diteliti mengenai banyak hal yang sangat berguna untuk dijadikan dasar penggalan informasi yang lebih mendalam dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti data kebijakan yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi dan guru serta siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya. Wawancara dilakukan peneliti dengan melibatkan empat narasumber, yaitu kepala sekolah sebagai pimpinan tentu semua kebijakan bergantung kepada kepala sekolah, koordinator guru BTQ sebagai pelaksana

²⁰ Husain Usman dan Purnomo Stiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 54.

²¹ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 142.

kegiatan yang paham lapangan, dan 2 siswa kelas V MI Muhammadiyah Plus Leksono sebagai target sasaran dalam pembelajaran yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data tentang variabel atau hal-hal berupa objek yang dapat dilihat, yaitu baik berasal dari orang, tulisan, kertas, dan tempat. Lebih jelasnya, metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan objek penelitian.²²

Peneliti menggunakan metode ini untuk menghimpun data untuk persiapan dokumentasi, seperti gambaran umum MI Muhammadiyah Plus Leksono, kondisi geografis, keadaan guru MI, keadaan siswa, dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara secara sistematis, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami. Analisis data dapat dilakukan dengan cara membentuk organisasi data, yaitu menjabarkan ke dalam unit-unit agar lebih kompleks, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bentuk pola agar mudah dipahami, memilih mana yang penting dan nantinya akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang nantinya dapat diceritakan kepada orang lain.²³

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 135.

²³ Muh. Fitrah, *Metodologi*, (Jakarta: Semesta Ilmu, 2017), hlm. 84.

Ada tiga jenis kegiatan dalam teknik analisis data kualitatif, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Peneliti akan dibimbing dan dipandu dalam mereduksi data oleh tujuan yang akan dicapai. Penelitian kualitatif memiliki tujuan utama pada temuan. Oleh sebab itu, jika penelitian dilakukan oleh peneliti, maka akan menemukan hal baru yang dipandang asing, belum memiliki pola, tidak dikenal, justru dengan hal itu harus menjadi perhatian dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti pemula, dalam melakukan sebuah reduksi data dapat berdiskusi dengan teman atau orang lain yang dipandang sudah ahli dalam bidang yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan diskusi tersebut, sehingga peneliti dapat mengolah data dengan mereduksi yang memiliki nilai temuan yang sifatnya baru dan dapat mengembangkan sebuah teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti selesai dalam mereduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, *flowchart*, uraian singkat, menghubungkan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk menarasikan teks. Peneliti akan lebih mudah memahami fenomena yang akan terjadi dengan *mendisplaykan* data dalam penelitian, sehingga dapat melakukan perencanaan langkah selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya, disarankan dalam menyajikan data selain dengan menggunakan teks narasi, dapat juga dengan menggunakan grafik, *chart*, *network*, dan matrik agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dapat berubah jika tidak ditemukan bukti mendukung dan kuat pada langkah awal, didukung dengan bukti-bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali lagi mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan yaitu kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab beberapa rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal perencanaan penelitian jika mengacu pada langkah-langkah di atas, akan tetapi kemungkinan juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berkembang jika peneliti sudah benar-benar berada di lapangan.²⁴

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menghindari dari anggapan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak ilmiah, selain itu teknik keabsahan data ini juga merupakan bagian pengetahuan dalam penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan. Keabsahan data ini dilaksanakan agar penelitian yang akan dilakukan oleh

²⁴ *Ibid*, hlm. 86.

peneliti benar-benar ilmiah dan dapat menguji data yang diperoleh.²⁵ Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini adalah:

a. Triangulasi

Teknik keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi, analisis data digunakan sebagai salah satu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperoleh selama penelitian. Selain itu juga memikirkan data-data baru yang nantinya akan diperoleh, mencari tau mengenai kevalidan sebuah informasi yang masih abu-abu dan juga mengarahkan analisis yang sedang berjalan. Pengumpulan data yang perlu di tempuh yaitu pembuatan catatan penelitian, rangkuman, pembuatan pertanyaan, menjawab pertanyaan secara detail, penguasaan ketika dilapangan. Selama pengumpulan data ada juga proses pembuatan konsep-konsep, kategori, hipotesa, dan semua data yang menjadi temuan dalam penelitian kualitatif.²⁶ Triangulasi pada uji keabsahan ini merupakan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Maka dari itu, terdapat triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data.²⁷

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang ada dan peneliti menganalisis sumber yang ada hingga mendapatkan suatu kesimpulan dan mendapatkan kesepakatan

²⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 34.

²⁶ *Op Cit*, hlm. 145.

²⁷ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 34.

melalui (*membercheck*) atau dari tiga sumber data, sehingga dapat mencapai kesimpulan.

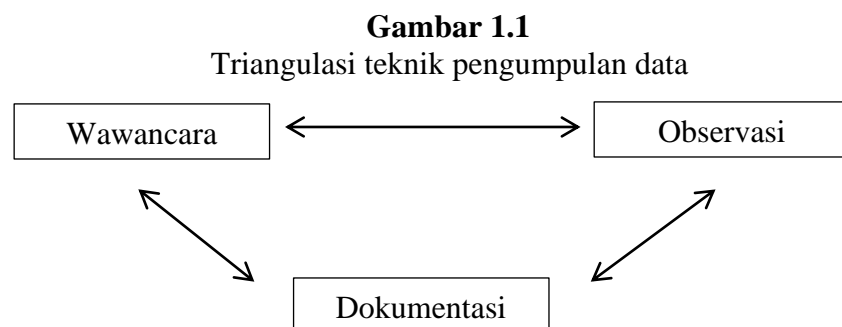
2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan data dari berbagai waktu namun apabila pengecekan data dilakukan pada pagi hari akan mendapatkan data yang lebih konkrit karena data yang didapatkan dalam waktu yang segar. Triangulasi waktu ini dilakukan dengan melakukan teknik yang telah ditentukan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Apabila peneliti mendapati data yang berbeda maka, pengecekan dilakukan berulang-ulang agar ditemukan kepastian.

3) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data dengan teknik yang berbeda. Apabila pada uji kredibilitas ini mendapati data yang berbeda maka harus dilakukan pengecekan data dengan teknik yang berbeda. Apabila pada pengecekan data pertama menggunakan wawancara dan observasi maka, pada teknik uji data kredibilitas menggunakan teknik diskusi kepada sumber data sebelumnya agar ditemukan kepastian data yang benar.

Fokus uji keabsahan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber data dan teknik.



b. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck bertujuan untuk pencocokan data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh informan. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengkaji laporan yang konkrit dengan mencocokkan Kembali dan menyesuaikan data yang ada dengan sumber data yang diberikan oleh informan.²⁸

8. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan daftar informasi yang tersusun secara sistematis dan kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini secara keseluruhan diperoleh dari data dan bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan membacanya, yaitu dengan teks yang sifatnya naratif.²⁹ Data dapat digambarkan bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan gambaran penelitian ini. Maka penulis menjabarkan sistematika pembahasan terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk menjawab alasan dibalik penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar untuk pembahasan pada bab berikutnya.

²⁸ *Ibid*, hlm. 36.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 341

2. BAB II: Landasan Teori, pada bab ini berisikan pengertian implementasi, minat baca Qur'an, dan metode ummi yang digunakan dan akan dipaparkan dalam penulisan mengenai implementasi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo.
 3. BAB III: Pada bab ini berisikan gambaran umum MI Muhammadiyah Plus Leksono Kabupaten Wonosobo.
 4. BAB IV: Berisi hasil dan pembahasan penelitian
- BAB V : Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.